

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang pengaruh antara risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan perbankan dengan objek penelitian bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu lima tahun (2019-2023). Ruang lingkup penelitian ini hanya pada variabel-variabel tertentu yaitu risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko operasional sebagai variabel bebasnya. Sedangkan kinerja keuangan sebagai variabel terikat.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif, dan sumber data yaitu data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Sumber yang digunakan adalah laporan keuangan dan rasio keuangan perbankan pada tahun 2019-2023 yang berasal dari www.idx.com, [annual report](#) dan www.ojk.com. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumuman data sekunder yang dipublikasikan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang,

tetapi juga benda-benda alam lainnya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek penelitian, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek penelitian (Bambang, 2022:34). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023, sebanyak 47 perusahaan perbankan yang melampirkan laporan keuangan dalam jangka waktu 5 tahun ($47 \times 5 = 235$) maka populasi dalam penelitian ini yaitu 235 populasi.

3.3.2 Sampel

Dari populasi tersebut kemudian dipilih beberapa perusahaan perbankan untuk dijadikan sampel. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sudaryana Bambang, 2022:34). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purpose Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang diambil oleh peneliti yaitu dengan populasi yang dianggap adanya kriteria tertentu akan mampu memberikan data yang lengkap sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun kriteria yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2023.
2. Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
3. Perusahaan perbankan daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

4. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak memberikan secara lengkap laporan rasio ROA, LDR, NPL, BOPO dari tahun 2019-2023.
5. Perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria dalam variabel penelitian selama periode 2019-2023.

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2023.	47
2.	Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	(4)
3.	Perusahaan perbankan daerah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	(3)
4.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak memberikan secara lengkap laporan rasio ROA, LDR, NPL, BOPO dari tahun 2019-2023.	(32)
5.	Perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria dalam variabel penelitian selama periode 2019-2023.	8
	Tahun pengamatan	5
	Jumlah data pengamatan	40

Sumber: Data diolah, 2024

Sehingga dalam penelitian ini penulis meneliti 8 perusahaan dengan data pengamatan 40 Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan perbankan lainnya tidak diteliti karena tidak memenuhi kriteria diatas. Adapun daftar nama-nama perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2**Daftar perbankan Mempublikasi Laporan Keuangannya Tahun 2019-2023**

No.	Kode Bank	Nama Bank	Tanggal IPO
1.	BTPN	PT. Bank BTPN, Tbk.	12 Maret 2008
2.	BBCA	PT. Bank Central Asia, Tbk	31 Mei 2000
3.	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	06 Desember 1989
4.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	14 Juli 2003
5.	INPC	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	23 Agustus 1990
6.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 November 1996
7.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	10 November 2003
8.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	17 Desember 2009

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Karena data yang dikumpulkan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perbankan dan rasio keuangan perbankan selama tahun 2019-2023. Data tersebut di peroleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Annual Report.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif, yaitu data yang digunakan dalam penelitian berupa angka. Metode analisis menggunakan analisis rasio keuangan bank dan regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer yaitu *Software Statiscal Package for the Social* (SPSS) Versi 21. SPSS merupakan program komputer yang digunakan untuk analisis data statistik.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran informasi secara teratur, rapi dan ringkas mengenai objek yang diteliti sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif ini dikemukakan cara-cara penyajian data dalam bentuk tabel maupun diagram, penentuan rata-rata (mean), modus, median, rentang serta simpangan baku (Baren Sipayung, 2018).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian guna mengetahui apabila model regresi yang digunakan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Uji Asumsi Klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinaritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Yudiatmaja, 2013:73).

a. Uji Normalitas

Menurut Yudiatmaja (2013:99) Persedur pengujian statistik didasarkan pada asumsi bahwa faktor kesalahan (*error term*) didistribusikan secara normal. Uji normalitas bertujuan untuk statistik apakah data residual (*error*) pada model regresi terdistribusi normal, karena analisis statistik parametik mensyaratkan residual harus berdistribusi normal.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018:161).

- Salah satu metode uji normalitas data residual dapat dideteksi dengan melihat persebaran titik-titik data (*probability plot*) pada sumbu diagonal dari residualnya.
- Cara lain secara kuantitatif menguji normalitas dapat digunakan uji *One Sample Kolmogorovsmirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data residu dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi (Assymp.Sig) lebih besar dibandingkan taraf signifikansi penelitian (α) 5% atau 0,05.

Dalam penelitian ini dalam uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorovsmirnov*.

b. Uji Multikolinieritas

Masalah asumsi klasik regresi bukan hanya terletak kepada adanya hubungan antar data dalam satu variabel, tetapi juga hubungan antara sesama variabel independen. Jika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linear yang erat, maka model regresi ini tergejala oleh kondisi multikolinieritas. Korelasi linear antara variabel independen sangat kuat jika nilai korelasi antara variabel independen ini lebih kuat dari hubungan variabel independen dengan variabel dependen (Irwan, 2018:139).

Model regresi yang baik harus bebas dari gejala multikolinieritas. Jika tergejala multikolinieritas, maka model regresi menjadi buruk karena beberapa variabel akan menghasilkan parameter yang mirip sehingga dapat saling mengganggu. Agar model regresi bebas dari gejala hubungan yang kuat antarsesama variabel independen, maka perlu dilakukan pengujian multikolinieritas (Ghozali, 2018:107).

Adapun untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinearitas dalam model regresi dapat menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF lebih dari 10, artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF kurang dari 10, artinya tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018:107).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatann yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi hetesroskedastisitas.

Variabel dinyatakan dalam posisi homoskedastisitas, jika penyebaran titik-titik observer di atas dan/atau di bawah angka nol pada sumbu Y, mengarah kepada satu pola yang tidak jelas. Jika sebaliknya, yaitu penyebaran titik-titik observer mengarah kepada satu pola yang jelas maka telah terjadi heteroskedastisitas (Irwan, 2018:140).

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya

melebar kemudian menyempit (Yudiatmaja, 2013:107). Dalam penelitian ini pengujian Heteroskedastisitas menggunakan metode Grafik *Scatter-Plot*.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Uji Autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa metode salah satunya adalah Metode *Runs Test*. Jika nilai Asymp Sig (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka model regresi terbebas dari gejala autokorelasi (Irwan, 2018:138).

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak, yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau *predictor*. Dalam bahasa Inggris, istilah ini disebut dengan *multiple linear regression*. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk

memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio (Yudiatmaja, 2013:98). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen X_1 (Risiko Likuiditas), X_2 (Risiko Kredit), dan X_3 (Risiko Operasional), dan variabel dependen Y (Kinerja Keuangan). Menurut Irwan (2018) Persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kinerja Keuangan)

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas (Risiko Likuiditas)

X_2 = Variabel bebas (Risiko Kredit)

X_3 = Variabel bebas (Risiko Operasional)

e = Standar eror/ variabel pengganggu

Analisis regresi linier berganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat untuk membuktikan atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3),.....(X_n) dengan satu variabel terikat. Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan turunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak (Yudiatmaja, 2013:98).

3.5.4 Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji. Pengujian dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Berikut adalah tahapan Uji t:

1. Menyusun Hipotesis

- Risiko Likuiditas

$H_0: X_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a: X_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Risiko Kredit

$H_0: X_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a: X_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Risiko Operasional

$H_0: X_3 = 0$, artinya terdapat pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Kriteria Keputusan Uji t

Di uji dengan cara:

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Kesumawati Nila, 2017:137).

b) Uji Simultan (Uji F)

Uji F berguna untuk melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini sangat penting karena jika tidak lolos uji F maka hasil uji t tidak relevan (Rasyid & Sazly, 2021). Dengan kata lain, Uji F digunakan untuk uji ketepatan model, apakah model regresi mampu menghasilkan nilai prediksi yang menggambarkan kondisi sesungguhnya atau apakah semua variabel bebas yang digunakan pada model regresi mampu secara signifikan dalam memprediksi variasi perubahan variabel terikat. Berikut adalah tahapan Uji F:

1. Menyusun Hipotesis

$H_0 = 0$, artinya secara simultan tidak terdapat hubungan risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan.

$H_a = 0$, artinya secara simultan terdapat hubungan risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan.

2. Kriteria Keputusan Uji F:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau Model regresi tidak signifikan sebagai alat prediksi.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau Model regresi signifikan sebagai alat prediksi.

c) **Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)**

Nilai koefisien determinasi pada model regresi ganda mencerminkan proporsi atau persentase dari total variasi variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh lebih dari satu variabel bebas (X_i) secara bersama-sama. Dengan kata lain, nilai koefisien determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar kontribusi/sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variasi (naik-turunnya) variabel terikat, atau ukuran yang menggambarkan persentase jumlah variasi yang benar-benar dapat dijelaskan oleh garis linearnya.

Sebuah model regresi dikatakan baik jika nilai R mendekati 1, artinya model regresi semakin layak/mampu untuk menjelaskan variasi perubahan variabel terikat. Sebaliknya jika R mendekati 0 maka regresi kurang baik.

Jadi, baik buruknya model regresi ditentukan oleh nilai R yang terletak antara 0 dan 1 (Rasyid & Sazly, 2021).

3.6 Batasan Operasional Variabel

Operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup penelitian/objek yang diteliti. Sedangkan batasan operasional variabel adalah definisi yang spesifik dan terperinci tentang cara mengukur, mengidentifikasi, dan mengategori variabel dalam konteks penelitian (Sudaryana & Agusiady, 2022). Batasan Operasional Variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Manajemen Risiko Bank	Serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan bank. (Hayati, 2017:5)	1. Risiko Likuiditas (X_1) $LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{DPK} \times 100\%$ 2. Risiko Kredit (X_2) $NPL_{net} = \frac{(\text{Kredit Bermasalah} - CKPN \text{ Kredit Bermasalah})}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$ 3. Risiko Operasional (X_3) $BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ (Tjahjono, 2023:63-69)
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan suatu bank pada suatu periode tertentu, baik yang berkaitan dengan kinerja penghimpunan dana maupun penyaluran dana. (Syahputra & Suparno, 2022)	Profitabilitas: <i>Return On Asset (ROA) (Y)</i> $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$ (Tjahjono, 2023:65)